

**STUDI IKONOGRAFI MASJID TAQWA  
WONOKROMO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
**Syarifah Fahrina Sukmi**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**STUDI IKONOGRAFI MASJID TAQWA  
WONOKROMO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**



Disusun Oleh:  
**Syarifah Fahrina Sukmi**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

# STUDI IKONOGRAFI MASJID TAQWA WONOKROMO YOGYAKARTA



**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
**Syarifah Fahrina Sukmi**  
**021 1323 023**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior  
2008

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

STUDI IKONOGRAFI MASJID TAQWA WONOKROMO YOGYAKARTA diajukan oleh Syarifah Fahrina Sukmi NIM 0211323023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

DR. Sumartono, MA.

NIP. 131284652

Pembimbing II / Anggota

Ir. Hartiningsih, MT.

NIP. 131931004

Cognate / Anggota

M. Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP. 132230378

Ketua Program Studi Desain Interior / Anggota

Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.

NIP. 131908825

Ketua Jurusan Desain / Ketua Anggota

Drs. A. Hendro Purwoko

NIP. 131284654

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DR. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP. 131567729

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, kasih sayang, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul Studi Ikonografi Masjid Taqwa Wonokromo Yogyakarta dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Alhamdulillahirrabil'alamiin.

Dikarenakan segala keterbatasan yang ada pada penulis, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Maka untuk itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bpk. DR. Sumartono, MA., selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah membimbing dan memberikan pandangan, saran, arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
2. Yth. Ibu Ir. Hartiningsih, MT., selaku dosen pembimbing II Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan saran yang berharga dalam proses penelitian ini kepada penulis.
3. Yth. Bpk. M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku *cognate* yang telah memberi saran, kritik dan masukan dalam penelitian ini.
4. Yth. Bpk. Drs. Hartoto Indra S., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, yang selalu membantu dan melancarkan studi hingga proses penulisan skripsi ini.
5. Yth. Bpk. Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, yang telah memperlancar proses pengajuan skripsi ini.
6. Yth. Bpk. DR. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Yth. Bpk. Artbanu Wisnu Aji, S.Sn., MT., selaku Dosen Wali terima kasih atas arahan dan bantuannya selama studi.

8. K.H. Drs. Muhammad Wakhid, sebagai narasumber penulisan ini, terima kasih atas waktu, penjelasan, dan informasi yang diberikan kepada penulis untuk membantu melancarkan skripsi ini.
9. Widiyastuti, S.S., M.Hum., sebagai narasumber penelitian ini, terima kasih atas waktu dan informasinya.
10. Orang tuaku tercinta; Abu (alm) & Mimi yang selalu memberi cinta, doa, dukungan, pengorbanan yang tak pernah berhenti kepada penulis. *I love you both to infinity...*
11. Kakak dan abangku; Tipah & bang Toto, bang Aed & kak Nora, Ticut & bang YedJoel, bang Ibib, Ipok atas doa, dukungan, bantuan moril maupun materil, sekali lagi terima kasih.
12. Keluarga besar; Ayahanda (alm) & bunda Intan, kak Nini, kak Riva, Ati & bang Jek, dan semua keluarga besar yang tak dapat ditulis satu persatu terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya selama ini.
13. *Invisible* Dave atas *support*, perhatian, dan yang selalu siap sedia membantuku, terima kasih.
14. Sahabat-sahabatku; kaN'Coet *our friendship is amazing*, Elva, Why-U, Intana atas laptopnya yang keren, Miss Riri, Henny fotograferku, Ayumi Takarai, Vicka, BA2M atas printernya, QiQi, Gunjare, Fajar, Novel, Andri, Rivan, dan semua teman-teman interior yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Cak Dani, yang telah banyak membantu proses 'jangka pendek' ini dan sering membagikan ilmunya, terima kasih banyak.
16. Teman-teman kost Kepiting; mbak Yuna, mbak Susi, Cisqa, Dhiena, Rahma, mbak Nunik, Gita, dan Uni.
17. Mbak Indri, mas Gun atas informasi dan bantuannya.
18. Semua pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Judul Dalam .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
Abstrak .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian .....	5
1. Metode Pendekatan .....	5
2. Obyek Penelitian .....	6
3. Metode Pengumpulan Data .....	7
4. Metode Analisis Data .....	8
E. Batasan Penelitian .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Tentang Ikonografi .....	10
B. Tinjauan Tentang Masjid .....	13
C. Tinjauan Tentang Masjid Taqwa Wonokromo .....	18
D. Tinjauan Tentang Interior .....	20
E. Tinjauan Tentang Arsitektural .....	23
F. Tinjauan Tentang Ragam Hias .....	24
G. Tinjauan Tentang Ragam Hias Tradisional Yogyakarta .....	27
H. Tinjauan Tentang Kaligrafi .....	36
I. Tinjauan Tentang Warna .....	38

J. Warna Hijau, Merah, Putih, Emas dan Hitam Dalam Sejarah Islam .....	39
K. Tinjauan Tentang Lambang Yogyakarta .....	41
<b>BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN</b>	
A. Proses Pengumpulan Data .....	43
1. Persiapan Pengumpulan Data .....	43
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	43
B. Lokasi dan Kondisi Bangunan .....	44
C. Sejarah Bangunan .....	46
D. Identifikasi Data .....	49
<b>BAB IV ANALISIS</b>	62
A. Elemen Pembentuk Ruang .....	63
1. Lantai .....	63
2. Dinding .....	65
3. Plafon .....	67
B. Mihrab .....	70
C. Liwan .....	73
D. Serambi .....	74
E. Hiasan (ornamen) dan Tulisan .....	75
F. Perlengkapan Masjid .....	91
G. Arsitektur Masjid .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	102
B. SARAN .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
<b>LAMPIRAN</b> .....	112

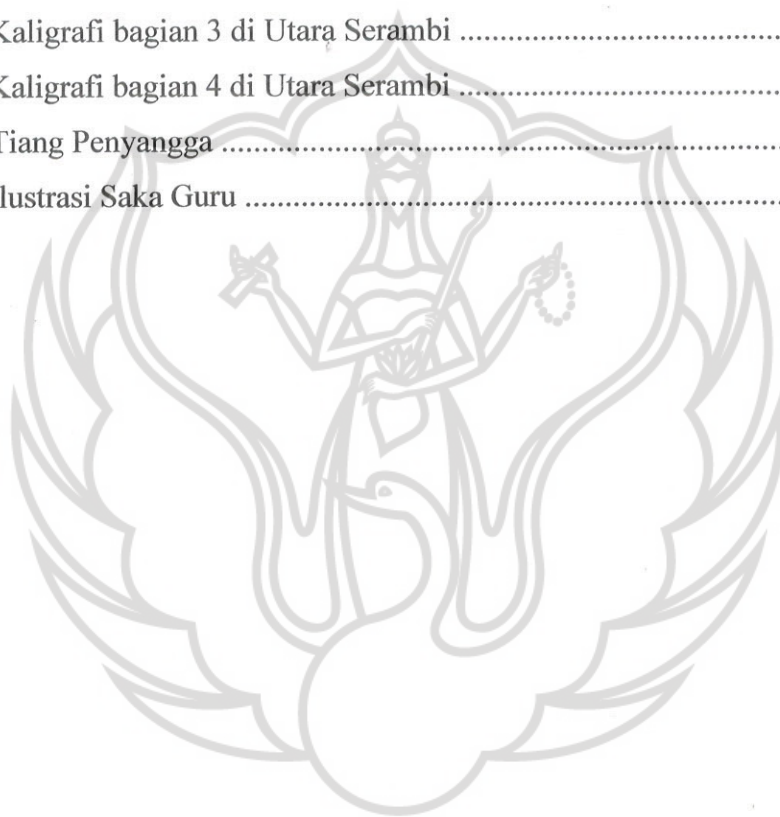


## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
I.1	Tampak Depan Masjid Wonokromo .....	6
II.2	Lunglungan .....	28
II.3	Saton .....	28
II.4	Wajikan .....	29
II.5	Nanasan .....	29
II.6	Tlacapan .....	30
II.7	Kebenan .....	30
II.8	Patran .....	30
II.9	Padma .....	31
II.10	Kemamang .....	31
II.11	Peksi Garuda .....	31
II.12	Ular Naga .....	32
II.13	Jago .....	32
II.14	Mirong .....	32
II.15	Gunungan .....	33
II.16	Makutha .....	33
II.17	Praba .....	33
II.18	Panahan .....	33
II.19	Kepetan .....	34
II.20	Mega Mendung .....	34
II.21	Banyu tetes .....	34
II.22	Mustaka .....	35
II.23	Kaligrafi .....	36
II.24	Anyam-anyaman .....	36
II.25	Contoh Kaligrafi Arab “Basmallah” dari Berbagai Aliran .....	38
II.26	Praja Cihna .....	41
II.27	Lambang Kota Yogyakarta .....	42

III.28	Denah Masjid Taqwa Wonokromo .....	45
III.29	Mihrab .....	49
III.30	Kanopi / <i>kuncungan</i> .....	49
III.31	Liwan .....	50
III.32	Serambi Masjid .....	51
III.33	Ornamen Pada Tiang .....	52
III.34	Penyangga .....	53
III.35	Umpak .....	53
III.36	Ornamen pada <i>List Profile</i> .....	54
III.37	Praja Cihna dan Motif Flora .....	55
III.38	Kaligrafi 1 .....	55
III.39	Kaligrafi 2 .....	56
III.40	Bedug .....	57
III.41	Kentungan Kecil dan Besar .....	57
III.42	Mimbar .....	58
III.43	Tampak Luar Masjid .....	59
III.44	Atap Tumpang .....	60
III.45	Mustaka .....	60
III.46	Kolam .....	61
IV.47	Lantai Marmer (kiri) dan Keramik (kanan) .....	63
IV.48	Plafon Pada Bagian Depan Serambi .....	68
IV.49	Plafon Pada Serambi .....	69
IV.50	Plafon Pada Liwan .....	69
IV.51	Bentuk Mihrab Pada Masjid .....	72
IV.52	Kuil Zeus di Olympia Yunani Purba ± 450 SM .....	73
IV.53	Kuil Neptunus di Paestum Yunani Awal Abad ke-5 M .....	73
IV.54	Kaligrafi Surat Al-Ikhlas .....	79
IV.55	Ilustrasi Desain Kaligrafi Kontemporer .....	80
IV.56	Kaligrafi bagian 1 di Selatan Serambi .....	81
IV.57	Kaligrafi bagian 2 di Selatan Serambi .....	82
IV.58	Kaligrafi bagian 3 di Selatan Serambi .....	82

IV.59	Kaligrafi bagian 4 di Selatan Serambi .....	83
IV.60	Kaligrafi bagian 1 di Timur Serambi .....	84
IV.61	Kaligrafi bagian 2 di Timur Serambi .....	84
IV.62	Kaligrafi bagian 3 di Timur Serambi .....	85
IV.63	Kaligrafi bagian 4 di Timur Serambi .....	86
IV.64	Kaligrafi bagian 5 di Timur Serambi .....	86
IV.65	Kaligrafi bagian 1 di Utara Serambi .....	87
IV.66	Kaligrafi bagian 2 di Utara Serambi .....	88
IV.67	Kaligrafi bagian 3 di Utara Serambi .....	88
IV.68	Kaligrafi bagian 4 di Utara Serambi .....	89
IV.69	Tiang Penyangga .....	95
IV.70	Ilustrasi Saka Guru .....	97



## ABSTRAK

Pada penelitian ini Masjid Taqwa Wonokromo dipilih berdasarkan pertimbangan; struktur bangunan dan unsur-unsur interior yang monumental sebagai arsitektur Jawa, serta pertimbangan sosiokultural masyarakat di daerah Wonokromo sendiri hingga saat ini cukup religius. Di samping itu, daerah tersebut merupakan wilayah yang mengandung nilai sejarah budaya dan agama Islam yang cukup representatif, akan tetapi pada saat ini jejak sejarah tersebut kurang begitu terdengar.

Secara fisik Masjid Taqwa Wonokromo terstrukturisasi oleh struktur bangunan arsitektur Jawa yang menarik perhatian. Diantaranya adalah bentuk atap bertumpang satu, dan pada bagian puncak atap terdapat mustaka atau *memolo* yang berbeda dibandingkan bentuk mustaka pada masjid-masjid kuno Jawa lainnya. Lalu ada kolam di sekeliling serambi masjid, serta adanya ornamen-ornamen tradisional khas Yogyakarta.

Dilihat dari bagian-bagian tersebut yang terdapat pada masjid, kenyataannya banyak unsur-unsur kebudayaan Jawa – Islam yang terkandung makna tertentu. Sehingga pada penelitian ini cukup relevan jika memakai pendekatan ikonografis guna mengungkap makna-makna tersebut.

Karena fokus Ikonografi adalah pembahasan tentang makna dari ‘pokok persoalan’ (*subject matter*) karya seni rupa, maka di sini masjid secara keseluruhan menjadi obyek yang akan diteliti. Berdasarkan hal itu, selain ornamen dan tulisan, elemen pembentuk ruang masjid seperti warna dan bahannya, lalu perlengkapan masjid, serta bagian-bagian arsitektur masjid seperti; kolom (tiang penyangga), atap dan kolam akan dibahas di sini.

Data yang diperoleh di lapangan didapatkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Kemudian dianalisis secara kualitatif terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut. Proses analisis menggunakan tiga komponen utama yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Setelah melewati tahap analisis terhadap data yang ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya perubahan ikon yang terjadi pada Masjid Taqwa Wonokromo, hal ini juga menyebabkan perubahan terjadi pada makna ikon-ikon tersebut. Perubahan ikon-ikon pada masjid dikarenakan adanya beberapa kali renovasi atau perbaikan yang tidak mengikuti bentuk awalnya/aslinya. Maka bisa dipastikan hal tersebut menyebabkan banyak perubahan makna pada Masjid Taqwa Wonokromo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara filosofis, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibangun berdasarkan prinsip dasar *Hamemayu Hayuning Bawana*, sebagai cita-cita luhur untuk menyempurnakan tata nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta berdasarkan nilai budaya daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Jadi setiap cita-cita luhur yang diupayakan senantiasa meletakkan nilai budaya daerah sebagai dasarnya.

Sejak Mataram Islam berdiri pada tahun 1586, Islam mendapat legitimasi mutlak sebagai agama di Jawa. Ketika konsep Islam tersebut muncul dan berkembang dari Mataram, tentu saja berpengaruh langsung terhadap cita-cita luhur dan nilai budaya daerah tersebut. Sehingga setiap proses perkembangan Islam di daerah tersebut selalu erat hubungannya dengan prinsip-prinsip nilai Jawa.

Islam sebagai agama yang memiliki tempat peribadatan bagi kaum pemeluknya yang dikenal dengan istilah “masjid”. Menurut pendapat H. Fachruddin HS,<sup>1</sup> masjid adalah rumah peribadatan kaum muslimin, di situ mereka mengerjakan shalat berjamaah dan shalat jumat, zikir, mengingat dan menyebut nama Allah serta memohon doa kepada-Nya.

---

<sup>1</sup> H. Fachruddin HS., *Ensiklopedia Al Qu'ran* (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hlm 78.

Kasultanan Yogyakarta yang merupakan periode akhir di Jawa memiliki konsep yang cukup menarik mengenai pembangunan masjid, salah satunya adalah yang dikenal dengan istilah “Pathok Negoro”. Berdasarkan tingkatan masjid-masjid yang diurus oleh Keraton Yogyakarta, masjid Pathok Negoro berada pada tingkatan kedua setelah masjid Agung Yogyakarta dan sebelum masjid *Kagungan Ndalem* biasa.

Masjid Pathok Negoro adalah sebutan bagi lima buah masjid Keraton Yogyakarta yang terbagi menjadi empat bagian daerah letak, yaitu:<sup>2</sup>

1. Selatan: Masjid Dongkelan (kecamatan Kasihan kabupaten Bantul) dan Masjid Wonokromo (kecamatan Pleret kabupaten Bantul)
2. Timur : Masjid Babadan (kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul)
3. Utara : Masjid Ploso Kuning (kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)
4. Barat : Masjid Mlangi (kecamatan Gamping kabupaten Sleman)

Keberadaan kelima masjid ini merupakan satu hal yang khas karena tidak dijumpai di Kasunanan atau Keraton yang ada di Jawa lainnya. Konsep masjid ini hanya ada satu di Indonesia, yaitu di Yogyakarta.<sup>3</sup>

Masjid Pathok Negoro dibangun sekitar tahun 1723 – 1819, di mana empat Masjid Pathok Negoro dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I, sedangkan untuk Masjid Wonokromo dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono IV (walaupun rencana pembangunan masjid ini sudah ada sejak masa pemerintahan Sri Sultan

<sup>2</sup> Disarikan dari: Widiyastuti, *Fungsi, Latar Belakang, Pendiri dan Peranan Masjid-Masjid Pathok Negara di Kasultanan Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, 1995.

<sup>3</sup> Kompas (sabtu, 08 September 2007)

Hamengku Buwono I).<sup>4</sup> Untuk ukuran wilayah seluas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jarak masjid tersebut cukup jauh dari pusat kota, yaitu sekitar 10 kilometer di selatan pusat kota Yogyakarta.

Dalam kaitannya dengan suatu proses penelitian yang selalu berproses berdasarkan paradigma dan dibatasi oleh tingkatan dan waktu penelitian, maka dari kelima masjid yang termasuk masjid Pathok Negro tersebut pada akhirnya dipilih satu masjid untuk dijadikan obyek penelitian, yaitu Masjid Wonokromo, masjid ini dinamakan masjid Taqwa. Masjid Taqwa Wonokromo tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan; struktur bangunan dan unsur-unsur interior yang monumental, serta pertimbangan sosiokultural masyarakat sekitar masjid tersebut yang cukup religius untuk saat ini. Di samping itu, daerah tersebut merupakan wilayah yang mengandung nilai sejarah budaya dan agama Islam yang cukup representatif, akan tetapi pada saat ini jejak sejarah tersebut kurang begitu terdengar.

Secara fisik Masjid Taqwa Wonokromo terstrukturisasi oleh struktur bangunan yang menarik perhatian. Diantaranya adalah bentuk kubah berupa gada yang dikelilingi kelopak daun. Jika diperhatikan lebih seksama bentuk gada tersebut mirip puncak sebuah candi. Kemudian tampak ruangan depan masjid yang dipenuhi tiang-tiang penyangga tak berdinding. Religiusitas Jawa semakin kental saat memasuki bangunan induk. Atap yang tinggi dihiasi lampu kuno, senada dengan jendela dan pintu persegi berbingkai kaca. Bias cahaya matahari dari sela jendela masjid yang menerangi setiap orang saat

---

<sup>4</sup> Widiyastuti, *Fungsi, Latar Belakang, Pendiri dan Peranan Masjid-Masjid Pathok Negara di Kasultanan Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, 1995.

menunaikan ibadah shalat, menjadi kesan tersendiri tentang indahnya kepasrahan manusia dihadapan Tuhannya. Pada umumnya unsur-unsur interior dan bentuk arsitektur yang sarat dengan makna terimplementasikan pada bangunan Masjid Taqwa Wonokromo tersebut.

Permasalahan yang berkaitan dengan elemen-elemen ikonografi seperti patung, gambar, hiasan dan tulisan yang akan diteliti. Karena obyek merupakan sebuah masjid, dengan sendirinya berbagai macam bentuk rupa baik patung maupun gambar yang menyerupai manusia atau hewan tidak terdapat di sini. Dikarenakan dalam Islam tidak diperkenankan adanya bentuk-bentuk yang menyerupai manusia maupun hewan di dalam rumah ibadah. Maka di sini, ikon-ikon yang ada hanya berupa hiasan (ornamen) dan tulisan.

Karena fokus ikonografi adalah pembahasan tentang makna dari ‘pokok persoalan’ (*subject matter*) karya seni rupa, maka disini masjid secara keseluruhan menjadi obyek yang akan diteliti. Dengan demikian selain hiasan (ornamen) dan tulisan, elemen pembentuk ruang masjid seperti warna dan bahan pada lantai, dinding, dan plafon, juga bagian arsitektur masjid seperti atap, dan kolam akan dibahas di sini.

Sehingga pada akhirnya bagian-bagian tersebut menjadi wacana yang cukup menarik dan membuka peluang untuk diteliti. Dengan melihat kenyataan bahwa banyak unsur-unsur kebudayaan Jawa dan Islam yang tentu saja terselipkan makna, maka cukup relevan jika dilakukan pendekatan secara ikonografis guna mengungkap makna-makna tersebut.



## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muatan makna yang terkandung dari ikon-ikon Masjid Taqwa Wonokromo?
2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya ikon-ikon pada Masjid Taqwa Wonokromo berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana muatan makna yang terkandung dari ikon-ikon Masjid Taqwa Wonokromo.
2. Untuk mengetahui pengaruh apa saja yang melatarbelakangi terbentuknya ikon-ikon Masjid Taqwa Wonokromo berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya.

## D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan ikonografi, yaitu pendekatan yang memusatkan diri pada makna dari ‘pokok persoalan’ (*subject matter*) karya seni rupa. Dengan kata lain ikonografi membahas isi/muatan (*content*) dari karya seni rupa.<sup>5</sup>

Menurut Panofsky ada tiga tingkat (*level*) atau jenis/isi muatan karya; pertama, ‘pokok persoalan’ primer atau alamiah; kedua, ‘pokok

---

<sup>5</sup> Fernie, Eric, *Art History and Its Methods* (London, Phaidon, 1995) hlm 182.

persoalan' sekunder atau konvensional; ketiga, makna atau muatan intrinsik. Pada tingkat pertama, misalnya, kita berhadapan dengan konfigurasi-konfigurasi garis dan warna pada sebuah karya seni rupa yang menggambarkan manusia, binatang, rumah, dan lain-lain. Kita harus menjelaskan semua benda itu, termasuk benda-benda yang sudah tidak ada. Ikonografi yang sesungguhnya dimulai pada tingkat kedua. Pada tingkat ini, misalnya, kita menjadi tahu bahwa figur manusia tertentu menggambarkan hal tertentu. Tingkat ketiga didefinisikan sebagai prinsip-prinsip dasar yang mengungkap sikap dasar suatu bangsa, suatu periode, suatu kelas sosial, suatu persuasi religius dan filosofis.<sup>6</sup>

## 2. Obyek Penelitian

Masjid Taqwa Wonokromo, Pleret – Bantul, Yogyakarta.



Gambar I.1 Tampak depan masjid Wonokromo

<sup>6</sup> Walker, John A. & Sarah Chaplin, *Visual Culture: An Introduction* (Manchester University Press, 1997) hlm 131-132.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

#### a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara sistematis, dengan melakukan pencatatan dan pendataan yang diperlukan.

#### b. Wawancara

Adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara penanya dengan responden sebagai alatnya adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan.<sup>7</sup>

Wawancara dilakukan dengan pihak humas Masjid Wonokromo yang dianggap berwenang dan mengetahui permasalahan dalam hal ini, untuk memperkuat permasalahan dan mendukung landasan teori.

#### c. Dokumentasi

Dengan melakukan pemotretan atau rekaman terhadap karakteristik bangunan.

#### d. Metode Kepustakaan

Yaitu proses pencarian informasi yang lengkap dari literatur pendukung sebagai dasar penelitian dalam kaitannya dengan permasalahan yang ada di lapangan.

---

<sup>7</sup> Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, CV. Rajawali, 1990), hlm 94.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif. Yaitu di samping mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan apa adanya, disertai juga analisa tentang makna simbol beserta hal yang melatarbelakangi adanya simbol tersebut, serta menganalisa penerapan ornamen yang ditempatkan secara sistematis.

Menurut Sutopo<sup>8</sup>, dalam proses analisis digunakan tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga data yang diambil lebih terarah ke dalam sasaran penelitian ini.

b. Penyajian data

Salah satu dari bagian analisis data yang meliputi laporan pengaturan data maupun pengelompokan sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.

c. Verifikasi, penarikan kesimpulan

Langkah ini adalah langkah terakhir, merupakan langkah penarik kesimpulan. Jadi, setelah data diperoleh (dari awal sampai akhir, atau sudah cukup), maka data tersebut segera difokuskan pada permasalahan, kemudian disimpulkan.

---

<sup>8</sup> Sutopo, HB., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002) hlm 91.

### **E. Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan memberi batasan pada hal-hal yang akan dianalisis. Diawali dengan pembahasan tentang elemen pembentuk ruang pada masjid seperti lantai, dinding dan plafon. Kemudian pembahasan tentang area masjid seperti mihrab, liwan dan serambi pada Masjid Taqwa Wonokromo. Setelah itu, akan diikuti dengan analisis tentang hiasan (ornamen) dan tulisan serta penempatannya. Dilanjutkan lagi dengan perlengkapan yang terdapat pada masjid seperti bedug, kentungan, mimbar. Pembahasan yang terakhir adalah pada bagian arsitektur termasuk di dalamnya seperti tentang tiang/kolom, bentuk atap tumpang satu pada bangunan utama beserta *mustaka* yang terdapat di atasnya, dan kemudian kolam yang terdapat di sekeliling serambi masjid.